

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai determinan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :<sup>1</sup>

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perkembangan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif dan cenderung lambat. Terjadinya perlambatan pertumbuhan aset perbankan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan terjadinya lantaran sulitnya pelaku industri keuangan syariah mencari nasabah pembiayaan. Berdasarkan dari data yang sudah terhimpun, selama rentan tahun 2014 sampai tahun 2019 total aset yang berhasil dihimpun oleh BUS dan UUS di Indonesia secara konsisten mengalami kenaikan, namun pertumbuhan yang cukup lambat. Selanjutnya, pembiayaan bermasalah menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung menurun dengan kategori baik. Selanjutnya, BOPO menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung menurun juga dengan kategori baik. Kemudian, FDR menunjukkan kondisi yang fluktuatif cenderung menurun dengan kategori cukup sehat.
2. Tingkat pembiayaan yang diwakili dengan pembiayaan bermasalah berpengaruh kearah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka akan mempengaruhi laba dan pertumbuhan

aset perbankan syariah akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung hipotesis berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

3. Tingkat operasional yang diwakili dengan BOPO berpengaruh kearah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank dan akhirnya akan menurunkan total aset bank yang bersangkutan.<sup>2</sup>
4. Tingkat likuiditas yang diwakili dengan FDR berpengaruh kearah negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

### **5.1.1 Implikasi**

Implikasi dari hasil penelitian adalah calon nasabah maupun calon investor syariah yang akan menanamkan modalnya dapat dijadikan rekomendasi untuk bisa lebih berhati-hati dalam memilih bank syariah yang ada di Indonesia.

Secara empiris memberikan bukti bahwa perbankan syariah selama satu dekade ini semakin mampu menunjukkan perkembangannya bersama dengan bank konvensional, bahkan beberapa unit usaha syariah dari bank konvensional mulai mempertimbangkan untuk menjadi bank umum syariah. Pihak bank umum syariah sendiri nampaknya mulai menguatkan beberapa tolak ukur keberhasilan kinerja internalnya dan memilih untuk lebih memanfaatkan layanan berbasis teknologi informasi serta internet agar para nasabah juga mulai tereduksi.

---

Nur Rahma, 2020

PERTUMBUHAN ASET PERBANKAN SYARIAH: ANALISIS PEMBIAYAAN BERMASALAH, EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TAHUN 2014-2020

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun implikasi lainnya dari hasil penelitian secara teori diharapkan mampu pembiayaan bermasalah jika mengalami kenaikan ternyata membuat pertumbuhan aset semakin menurun. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pembiayaan yang bermasalah atau masyarakat yang gagal dalam mengembalikan dana yang diberikan oleh BUS dan UUS berdampak kepada keuntungan yang diterima oleh BUS dan UUS. Sehingga, jika pembiayaan bermasalah terus dibiarkan berada pada angka yang tinggi, maka persentase pertumbuhan aset semakin rendah. Kemudian, sama halnya dengan likuiditas mengalami peningkatan ternyata membuat pertumbuhan aset menurun. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berpengaruhnya efisiensi biaya operasional terhadap pertumbuhan aset bahwa semakin tinggi BOPO, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. <sup>3</sup>Tingginya biaya akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima oleh bank akan semakin kecil. Namun, semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Maka dari itu, perbankan syariah harus tetap menjaga kualitas efisiensi beban dan pendapatan operasional guna meningkatkan kinerjanya.

Tren negatif pertumbuhan aset yang dialami perbankan syariah menunjukkan bahwa selama periode penelitian perbankan syariah di Indonesia mengalami perlambatan dalam meningkatkan total asetnya. Upaya untuk dapat meningkatkan kembali tingkat pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tentu diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah selaku pihak yang membuat kebijakan maupun dari masyarakat selaku pihak yang menjadi nasabah perbankan.

### **1.1.2 Rekomendasi**

1. Bagi perusahaan dapat lebih diamati tentang keunggulan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung layanan perbankan

syariah sekaligus meningkatkan minat pengelolaan dana umat menjadi aset produktif bagi bank umum syariah.

2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memasukan variabel syariah lainnya seperti pasar uang antar bank syariah dan variabel makro lainnya yang cukup memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perbankan syariah, diantaranya variabel inflasi, dan nilai tukar. <sup>4</sup>